



Pendampingan Proses Pembelajaran Siswa secara Blended Learning dan Pemanfaatan PowerPoint sebagai Media Pembelajaran

Widjojoko^{1✉} & Canti Tresnaratih²

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, widjojoko@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9152-2936](https://orcid.org/0000-0001-9152-2936)

²Universitas Pendidikan Indonesia, cantitresnaratih@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-1013-4750](https://orcid.org/0000-0003-1013-4750)

Article Info

History Article

Received:

Jun 2022

Accepted:

Jul 2022

Published:

Aug 2022

Abstract

Mentoring students while studying is something that is very much needed in covid-19 period because it becomes an effort so that students can achieve their goals in learning. In students' mentoring, it is also carried out in order to foster self-confidence, have a sense of comfort when learning, grow attitudes and noble behaviors that are creative, innovative and desire to move forward. An effort to achieve learning goals it is not easy so that learning intentions are needed that grow in the child himself, so that children can think well. Young learner, especially at the elementary school level, is where children need concrete objects in every delivery of material given by the teacher. The concrete forms given by the teacher will make it easier for students to reason or imagine something, it can also be something interesting and fun. Through this thematic community service, authors conducted student assistance which was carried out at Ma'rifatul Ulum Islamic Elementary School, Kaliwedi Sub-district, Cirebon, West Java. It is an effort to achieve goals in learning and make PowerPoint media as an alternative for teachers in delivering a material so that the concept of the material being taught can be responded well by students. The assistance for 123 hours through social media platforms is carried out for grade II and V elementary school students. The result of this program is that students become motivated to learn during this pandemic after the implementation of blended learning. This assistance is considered very useful in increasing the willingness to learn and can be developed in other forms.

Keywords:

Student's Assistance, Learning Media, Blended Learning

How to Cite:

Widjojoko, W. & Tresnaratih, C. (2022). Pendampingan proses pembelajaran siswa secara blended learning dan pemanfaatan powerpoint sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 2(2), 116-125.

Artikel Info

Riwayat Artikel

Dikirim:

Jun 2021

Diterima:

Jul 2022

Diterbitkan:

Agu 2022

Abstrak

Pendampingan siswa saat belajar merupakan salah satu yang sangat dibutuhkan saat pandemi covid-19 karena hal tersebut menjadi suatu upaya agar siswa dapat mencapai tujuannya dalam belajar. Dalam pendampingan siswa juga dilakukan agar menumbuhkan rasa percaya diri, mempunyai rasa nyaman saat belajar, tumbuh sikap yang dan perilaku yang kreatif inovatif dan keinginan untuk maju. Upaya mencapai tujuan belajar tidaklah mudah sehingga diperlukannya niat belajar yang tumbuh pada diri anak itu sendiri, agar anak dapat berfikir dengan baik. Usia peserta didik khususnya pada jenjang Sekolah Dasar adalah dimana anak membutuhkan bentuk benda yang konkrit pada setiap penyampaian materi yang disampaikan oleh guru. Bentuk-bentuk konkrit yang diberikan guru akan membuat siswa lebih mudah menalar atau mengimajinasikan sesuatu, hal tersebut juga dapat menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik ini, penulis melakukan pendampingan siswa yang di laksanakan di MI Ma'rifatul Ulum, Kec. Kaliwedi, Kab. Cirebon Jawa Barat. Kegiatan tersebut sebagai upaya ketercapaian tujuan dalam pembelajaran dan menjadikan media power point sebagai alternatif guru dalam menyampaikan sebuah materi sehingga konsep tentang materi yang diajarkan dapat direspon baik oleh peserta didik. Pendampingan selama 123 jam melalui platform sosial media ini dilakukan kepada siswa kelas II dan V sekolah dasar. Hasil pengabdian ini siswa dapat menjadi termotivasi untuk belajar selama pandemi ini setelah penerapan blended learning. Pendampingan ini dirasa sangat bermanfaat guna menaikkan kemauan belajar dan dapat dikembangkan dalam bentuk lain.

Kata Kunci:

Pendampingan Siswa, Media Pembelajaran, Pembelajaran Bauran

Cara mensitasi:

Widjojoko, W. & Tresnaratih, C. (2022). Pendampingan proses pembelajaran siswa secara blended learning dan pemanfaatan powerpoint sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 2(2), 116-125.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Perguruan Tinggi nomor 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa PJJ adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. PJJ diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan Standar Nasional. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh (Parlindungan, Mahardika & Yulinar, 2020). Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu. Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.

Pemerintah akhirnya melakukan pengalihan sistem Pendidikan menjadi Pembelajaran jarak jauh dimana hal tersebut dilakukan secara daring, menggunakan berbagai aplikasi yang dapat diakses agar proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) tetap dapat berlangsung. Dengan adanya istilah BDR (Belajar Dari Rumah), tentu saja hal ini berdampak kepada peran orang tua di rumah, di mana orang tua harus meluangkan waktu yang tadinya dipakai untuk bekerja kini harus mendampingi anak belajar dari rumah. Banyak permasalahan baru yang muncul, seperti banyak orang tua yang mengeluh bahwa beban mereka bertambah karena adanya Belajar Dari Rumah ini, ditambah dengan sulitnya mengajak anak belajar karena jika di rumah anak lebih senang bermain dibanding belajar. Di sinilah akan terlihat bagaimana peran orang tua yang sesungguhnya. Karena memang kebanyakan orang tua selama ini memberikan tanggung jawab membimbing belajar sepenuhnya kepada guru di sekolah tanpa tau prosesnya bagaimana (Zulfitria, Ansharullah & Pratami, 2020). Seharusnya orang tua memanfaatkan keadaan ini untuk memaksimalkan perannya dalam ketercapaian belajar anak. Begitu juga pembelajaran di luar kelas atau yang bisa disebut BDR (Belajar Dari Rumah) dengan pemberian tugas dibagikan secara online dengan memanfaatkan berbagai kemajuan teknologi, pembagian tugas melalui aplikasi WhatsApp, namun belum tentu semua siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran secara daring (Hamdani & Priatna, 2020).

Salah satu metode pembelajaran dinilai efektif pada saat ini dan hal yang dapat membantu siswa yang kesulitan dalam pembelajaran secara daring adalah metode *Blended Learning*. Metode ini menggunakan sistem tatap muka sekaligus daring dengan membatasi peserta didik dan dibagi menjadi beberapa sesi. Siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran daring masih bisa untuk mengikuti pembelajaran. Kombinasi pembelajaran antara online dan offline dapat menghasilkan pembelajaran efektif dan efisien. Pembelajaran bauran (*blended learning*) ini dapat memberikan pembelajaran yang seimbang antara peningkatan wawasan dan pengetahuan melalui online dan peningkatan keterampilan melalui *offline* (tatap muka).

Dalam hal ini perlu adanya peran dari orang tua dalam membantu berjalannya proses pembelajaran. Siswa perlu adanya motivasi lebih untuk belajar secara daring di rumah karena di rumah anak mudah terganggu dan teralihkan fokusnya. Dalam situasi tersebut, orang tua berperan sebagai pendukung guna membangun motivasi anak. Membangun motivasi anak juga dapat mengatasi gangguan yang dapat mengganggu fokus anak sehingga anak dapat belajar dengan tenang dan bisa lebih fokus untuk belajar (A(broto, Maemonah & Ayu, 2021). Peran orang tua punya pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses belajar

karena motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang baik dari dalam diri maupun dari luar diri anak itu sendiri.

Belajar merupakan hal dimana yang sebelumnya tidak kita ketahui menjadi tahu, dapat diartikan juga sebagai hasil pengalaman diri sendiri saat berinteraksi. Albiladi & Alshareef (2019) menjelaskan bahwa blended learning merupakan menggabungkan pembelajaran online dan tradisional sehingga efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa. Siregar dan Manarung (2020) juga menambahkan bahwa model *blended learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa karena model *blended learning* merupakan inovasi pembelajaran yang menggunakan teknologi untuk pembelajaran online dan offline. Blended learning sangat berpotensi namun di lain sisi menjadi tantangan bagi anak usia sekolah dasar. Hal itu juga yang dirasakan siswa MI Ma'rifatul Ulum di saat pandemi. Motivasi belajar mereka sangat mudah berkurang karena hanya diawasi oleh orang tua. Bimbingan belajar diperlukan karena orang tua tidak memiliki kompetensi pedagogik dan aspek Pendidikan lainnya untuk membantu anak belajar. Jadi, bimbingan belajar merupakan hal yang dilakukan seseorang agar dapat membantu pada bidang tersebut.

Dalam *blended learning*, media bisa menjadi alat bantu yang berperan signifikan. Karena media pembelajaran diartikan sebuah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar serta karakter lainnya (Nugraha, 2020). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Sebelumnya, alasan penulis memilih sekolah MI Ma'rifatul Ulum selain dekat dengan tempat tinggal penulis, juga karena keinginan penulis membantu guru-guru dalam proses pendampingan siswa yang memang sekolah tersebut menerapkan metode *blended learning*.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengulas kembali hasil dari kegiatan pengabdian selama pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran serta mendampingi orang tua dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring ini. Pada kegiatan ini, penulis akan memaparkan mengenai kesiapan guru, orang tua siswa dan peserta didik dalam perubahan proses pembelajaran selama pandemi berlangsung, kendala yang dihadapi guru, dan peserta didik dalam proses pembelajaran secara daring. Penulis bermaksud mensosialisasikan proses pembelajaran melalui aplikasi Whatsapp disertai dengan media pembelajaran berupa PowerPoint agar siswa dan orang tua memahami kegiatan apa yang akan dilakukan selama pandemi. Penulis berharap dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat menjadi acuan guru untuk membuat proses pembelajaran yang menarik dan efektif di masa pandemi, pendampingan siswa menjadi salah satu option meminimalisir keterlambatan anak dalam pembelajaran.

METODOLOGI

Lokasi dan Khalayak Sasaran

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari pelaksanaan Program KKN tematik UPI MDBPE-MBKM 2021 dengan tema "Membangun Desa di Bidang Pendidikan" yang dilakukan di wilayah Cirebon Jawa Barat tepatnya di Desa Kaliwedi Kidul, Kecamatan Kaliwedi, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Kegiatan pendampingan belajar daring untuk siswa dilakukan di MI Ma'rifatul Ulum. Khalayak sasaran pada kegiatan ini yaitu Guru SD, dan Siswa yang jumlah keseluruhan sebanyak 67 siswa. Kegiatan ini dilakukan secara individu terbatas atau mandiri dengan protokol kesehatan.

Metode yang digunakan

Metode yang digunakan adalah metode partisipatif aktif dan pendampingan belajar siswa kelas II dan V MI Ma'rifatul Ulum secara *blended learning* melalui pendampingan siswa menjadikan semangat belajar siswa dalam metode pembelajaran ini. Pendampingan belajar yang dilakukan berlaku untuk semua mata pelajaran di jenjang sekolah dasar. Program yang dilakukan secara daring ini dilakukan melalui pemanfaatan WhatsApp (WA), Instagram, Youtube ataupun

media lainnya sebagai media pembelajaran yang bisa di akses dengan mudah oleh siswa dan guru, sedangkan untuk kegiatan tatap muka dilakukan didalam kelas.

Langkah-Langkah kegiatan

Program pendampingan ini berlangsung selama 123 jam dengan batas waktu mulai dari Senin, 12 Juli 2021 sampai dengan Sabtu, 31 Juli 2021 bertempat di MI Ma'rifatul Ulum. Kegiatan ini selain dilakukan secara *blended* dengan menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Youtube dan Secara luring di kelas, juga memanfaatkan media pembelajaran PowerPoint sebagai alternatif guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pendampingan Blended Learning

Secara garis besar, kegiatan KKN ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang sistematis. *Blended learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang di dalamnya memadukan antara pembelajaran daring (online) dan pembelajaran tatap muka (offline) dengan membatasi peserta didik yang hadir dan membagi ke beberapa sesi pembelajaran diyakini dapat mengurangi mobilitas kegiatan pengumpulan massa sebagai salah satu protokol kesehatan menghindari Covid-19. Model *blended learning* merupakan kontemplasi dari wujud re-orientasi pembelajaran di Indonesia. Model ini cukup cocok diterapkan di sekolah dasar dalam keadaan saat ini. *Blended learning* dirasa ampuh dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan-tantangan revolusi industri 4.0 (Suharwoto, 2020).

Blended learning adalah metode yang paling tepat untuk dilakukan di masa pandemi Covid-19 karena menurut beberapa penelitian, pemanfaatan *blended learning* telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan meningkatkan keterampilan dan sikap siswa. Penggunaan metode bauran ini pada tingkat Sekolah Dasar merupakan hal yang mungkin dilakukan karena karakteristik siswa pada tahun 2020 sangat akrab dengan teknologi dan jauh lebih familiar dengan gawai (Nurhadi, 2020). Hal ini menggambarkan bahwa peserta didik berkesempatan dan menyukai penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan cocok dengan *blended learning* karena merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan teknologi. Meskipun model ini dianggap sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan relevan dengan pembelajaran masa Covid-19, namun di Indonesia khususnya sekolah dasar belum banyak yang mengimplementasikan model pembelajaran *blended learning* bahkan guru ada yang belum mengetahui model pembelajaran ini (Sari, 2021).

Ada bermacam macam komposisi dalam pelaksanaan *blended learning*, ada yang memakai persentase 50:50 artinya 50% online dan 50 % tatap muka. Ada pula yang menggunakan persentase 70:30, artinya 70% online dan 30% tatap muka. Di sekolah sasaran penelitian ini dalam pelaksanaannya memakai persentase 50% online dan 50% offline, karena terbatas pengetahuannya orang tua sekitar tentang penggunaan smartphone seperti menggunakan whatsapp atau aplikasi lainnya maka dari itu diterapkannya metode *blended learning*. Karakteristik umum *blended learning* menurut Maathoba (2017 dalam Harahap, 2019) yaitu: (a) pembelajaran yang menggabungkan berbagai model, gaya belajar, penyampaian, serta media ajar yang berbasis teknologi yang bervariasi; (b) Pembelajaran dengan mengkombinasikan pembelajaran *face-to-face*, belajar mandiri dan belajar mandiri via online; (c) Pembelajaran yang didukung dengan kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya belajar yang diterapkan; (d) Guru dan orangtua bersama-sama mendorong siswa dalam belajar, guru sebagai fasilitator di sekolah dan orangtua sebagai pendukung di rumah.

Prinsip *blended learning* terletak pada komunikasi antara guru dengan peserta didik melalui penggabungan antara online dan offline tatap muka. Pendampingan belajar dari rumah bagi anak sekolah terutama kelas 1 sekolah dasar merupakan salah satu hal yang penting karena bertujuan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran di rumah bisa terlaksana dengan optimal dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Identifikasi Kondisi Awal & Proses Pendampingan Belajar

Kesulitan yang dihadapi oleh orang tua siswa dalam membimbing pembelajaran daring pada anak selain kendala teknis berupa sinyal dan jaringan internet. Keterbatasan orang tua dalam mengaplikasikan smartphone dan keterbatasan orang tua dalam menguasai media pembelajaran online seperti Google Meeting dan Zoom juga menjadi kondisi awal yang teramati. Sehingga, pihak sekolah memutuskan untuk menerapkan metode *blended learning*.

Adapun proses pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan berikut.

Pendampingan Secara Tatap Muka (Pembelajaran Luring)

Kegiatan pendampingan secara tatap muka dilakukan dengan di ruang kelas 2 dan 4 MI Ma'rifatul Ulum sebagai tempat untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Siswa dibagi menjadi beberapa sesi setiap kelas agar untuk mengurangi kerumunan yang bisa menyebabkan penyebaran virus Covid-19 dan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Selain itu karena tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang memadai untuk pembelajaran daring, dan lebih banyak orang tua siswa yang memilih pembelajaran secara luring, maka cara seperti ini dirasa paling tepat dilakukan dan akan mudah dalam penyampaian materi karena ada interaksi langsung antara guru dan murid. Kegiatan pendampingan secara tatap muka ini lebih dibutuhkan oleh siswa di tingkat satu (kelas rendah). Kegiatan tatap muka ini dilaksanakan setiap tiga hari dalam satu minggu dan terbagi menjadi dua sesi di setiap hari nya.

Pendampingan siswa dalam proses pembelajaran secara luring yang dilakukan di tengah masa pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah, orang tua dan juga peserta didik. Namun, hal ini dilakukan supaya pembelajaran lebih efektif karena keterbatasan pengetahuan orang tua, waktu, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, pihak sekolah mengadakan blended learning. Pendampingan ini dilakukan secara bergantian dan waktu yang lebih fleksibel namun dibatasi tidak seperti jam sekolah pada biasanya.

Kegiatan yang dilakukan pada saat pendampingan siswa untuk kelas 2 membimbing untuk membaca dan menulis, sedangkan di kelas 4 membimbing mendikte dan belajar melalui buku Tematik.



Gambar 1. Pendampingan Pembelajaran Secara Luring



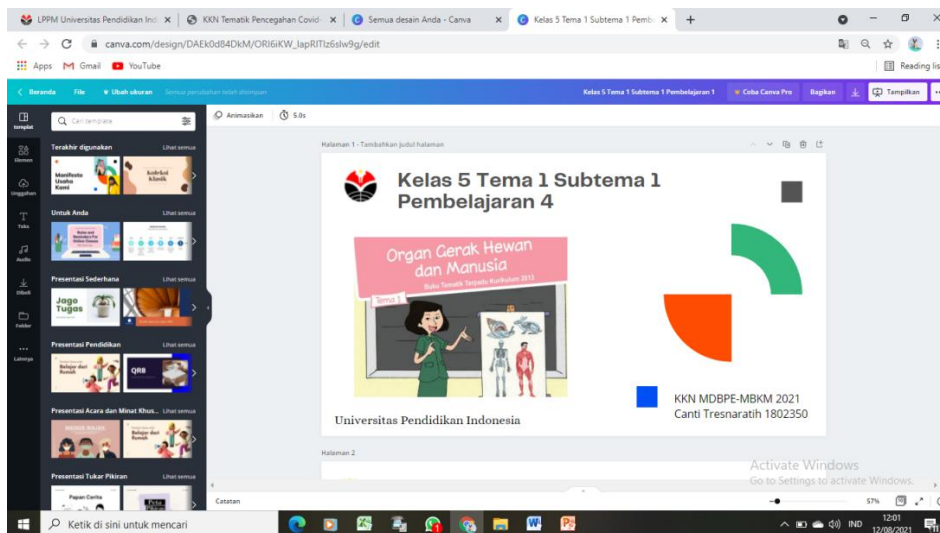
Gambar 2. Pendampingan Pembelajaran Secara Luring

Mendesain Media Pembelajaran Daring

Sebagai alat penunjang pembelajaran, guru harus menyiapkan media pembelajaran semenarik mungkin. Hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan melalui media pembelajaran yang dibuat agar memudahkan guru atau pengajar. Mendesain media pembelajaran saat ini dapat menggunakan berbagai aplikasi salah satunya adalah Canva. Dalam kegiatan pengabdian ini, penulis membuat media dengan aplikasi Canva karena menurut penulis dapat digunakan dengan mudah tidak terlalu sulit serta di aplikasi Canva tersebut banyak sekali elemen-elemen yang bersangkutan dengan pendidikan. Selain itu Canva juga dapat mengedit dengan elemen gambar atau video yang menarik. Di aplikasi tersebut sudah banyak elemen-elemen pendidikan yang bisa langsung dipakai atau jika ingin lebih lengkap bisa menggunakan dengan fitur Canva pro yang berbayar atau berlangganan perbulan atau pertahun. Dalam Canva juga dapat mengedit menjadi PowerPoint, poster, animasi bahkan video.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu menghasilkan keefektifan sebuah proses pembelajaran di sekolah termasuk sekolah dasar. Pengetahuan guru dalam mendesain media pembelajaran dianggap keterampilan yang mutlak dimiliki guru. Persoalan yang mendasar di lapangan adalah pada masalah keterbatasan pemahaman tentang pengetahuan dalam membuat dan media pembelajaran interaktif. Di samping itu, hal ini dapat menjadi contoh atau gambaran agar para guru dalam mengajar bisa melakukan inovasi-inovasi sebagai bagian dari tugas profesionalnya. Di masa pembelajaran daring saat ini semuanya serba digital sehingga menuntur guru memanfaatkan aplikasi digital.

Media pembelajaran yang dikembangkan, diharapkan mampu memfasilitasi siswa untuk belajar dengan lebih mudah sehingga proses dan hasil belajar dapat dicapai dengan lebih berkualitas. Bentuk proses pengembangan media melalui Canva dapat dilihat pada gambar berikut.

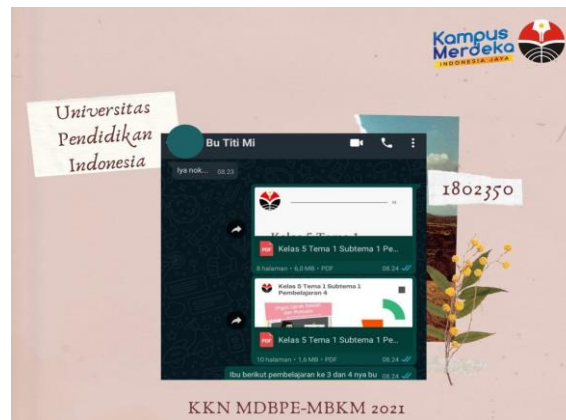


Gambar 3. Media Pembelajaran Daring dengan Aplikasi Canva

Penguatan Guru dalam Pembelajaran Daring

Dalam kegiatan pengabdian ini, penulis memberikan beberapa penguatan guru dimana yang penulis lakukan adalah memberikan media atau materi ajar sesuai kelas yang kemudian dibagikan atau dikirimkan kepada guru kelas. Hal ini dilakukan agar ketika masuk pada jam pelajaran di setiap harinya, guru dapat langsung memberikan media pembelajaran tersebut ke WhatsApp grup kelas. Tidak hanya materi, di dalamnya pun sudah terdapat pertanyaan-pertanyaan yang dapat

dijawab oleh peserta didik serta juga dapat sebagai nilai tugas harian yang kemudian dapat dikumpulkan di hari berikutnya baik dalam grup WhatsApp lagi atau diterangkan secara luring di sekolah sesuai dengan jadwal kelas luring masing-masing.



Gambar 5. Penyerahan Media Sebagai Penguatan Guru lewat Media Sosial

Solusi dan Hasil Ketercapaian Belajar Anak

Adapun solusi yang dapat digunakan dalam menanggulangi permasalahan di atas yaitu, dengan mendampingi peserta didik belajar secara daring maupun luring. Di sini penulis mendampingi peserta didik belajar dengan metode luring. Salah satunya ada anak yang kesulitan memahami materi pembelajaran, kemudian penulis membantu menjelaskan dengan cara yang paling sederhana agar mudah dipahami anak. Kemudian di kelas 2 dan kelas 4 masih ada anak yang literasinya rendah dan belum bisa membaca dan menulis untuk itu penulis menambah jam siswa-siswa yang lambat tersebut selama 30 menit di luar jam pelajaran untuk belajar membaca dengan benar. Sebelum melakukan itu, penulis menghubungi orang tua siswa tersebut supaya tidak mempertanyakan kenapa anaknya belum pulang. Setelah itu memberi pengertian kepada orang tua agar dapat membantu anaknya membaca dan menulis di rumah karena waktu anak banyak tersedia lebih banyak di rumah dibandingkan dengan di sekolah. Agar kegiatan belajar mengajar anak tetap efektif walaupun hanya di rumah. Sudah sepatutnya orang tua membuat jadwal belajar untuk anak dengan pengawasan orang tua. Misalnya, anak memiliki waktu belajar satu jam dalam sehari (di luar mengerjakan tugas dan jam pelajaran daring dengan guru) di malam atau di pagi hari. Pembuatan jadwal belajar ini tentu harus bisa menyesuaikan dengan keinginan anak karena hal ini bertujuan agar anak bisa bertanggung jawab atas segala keputusan dan kesepakatan yang diambil khususnya dalam hal belajar.

Setelah berdiskusi dengan wali kelas terkait hasil dari progres pembelajaran *blended learning* yang sudah dilakukan, khususnya pendampingan siswa di kelas. Wali kelas menjelaskan bahwa dengan adanya pendampingan siswa di kelas dapat sangat membantu guru tersebut dalam pembelajaran. Dengan adanya pendampingan ini, peserta didik lebih bersemangat untuk belajar membaca dan menulis. Dengan diadakannya program pendampingan belajar dan ada beberapa perubahan yang terjadi dari siswa dan orang tua siswa. Seperti misalnya siswa yang tadinya enggan bertanya jadi lebih aktif bertanya. Kemudian, orang tua yang mulai biasa menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran untuk referensi belajar anak. Perlu adanya peran dari orang tua dalam membantu berjalannya proses pembelajaran. Siswa perlu adanya motivasi lebih untuk belajar secara daring di rumah karena di rumah anak mudah terganggu dan teralihkan fokusnya dan orang tua berperan sebagai pendukung. Selain itu membangun motivasi anak juga dapat mengatasi gangguan yang dapat mengganggu fokus anak sehingga anak dapat belajar dengan tenang dan bisa lebih fokus untuk belajar.

Karena kegiatan pengabdian ini dilakukan pada sekolah dasar tingkat satu, murid belum terlalu terbiasa dengan pembelajaran daring sehingga memerlukan waktu untuk beradaptasi dan

masih membutuhkan pendampingan saat proses pembelajaran. Siswa merasa kesulitan untuk mempersiapkan teknologi sebelum dan sesudah pembelajaran online berlangsung sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran online secara optimal. Oleh karena itu, dukungan dan kerjasama orang tua untuk memotivasi dan menghargai setiap proses pembelajaran anak sangat dibutuhkan demi keberhasilan pembelajaran anak. Pendampingan ini dirasa sangat bermanfaat guna menaikkan kemauan belajar. Setelah proses pendampingan selama satu bulan dan dianggap berhasil maka diharapkan guru serta orang tua dapat melanjutkan dan dikembangkan dalam bentuk lain.

Penerapan paradigma baru berupa media pembelajaran yang diadopsi dari luar dan diadaptasikan di sekolah, menuntut siswa dan guru untuk mengubah perilaku belajar mengajarnya. Interaksi konstruktif di antara siswa dengan temannya, siswa dan guru, siswa-masalah-guru sangat sulit dikondisikan. Hal ini disebabkan pengajaran konvensional yang mengkondisikan siswa bersifat pasif menerima pengetahuan. Selama ini, guru memberikan materi bahasa Indonesia dengan pola pembelajaran lama (konvensional) yang hanya memanfaatkan buku ajar sebagai media. Pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran oleh guru MI/SD merupakan alternatif yang tepat dalam proses belajar mengajar (Mardhatillah & Fahreza, 2017).

Harapan dari guru MI Ma'rifatul Ulum adalah dengan adanya keberlanjutan dari pengabdian ini karena sejauh ini banyak perubahan dari siswa dan orang tua siswa seperti lebih giat mendampingi anak belajar dengan cara merespon cepat saat melaksanakan pembelajaran via WhatsApp, kemudian anak yang mulai aktif bertanya karena selalu diberi rangsangan yang mampu menarik pikiran kritis anak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN Tematik MDBPE-MBKM UPI 2021 ini diyakini mampu menumbuhkan rasa kesadaran orang tua siswa akan pentingnya mendampingi peserta didik belajar untuk keberhasilan belajar anak di masa pandemi ini dan memberi pengertian kepada orang tua akan apa saja peran mereka yang harus diterapkan dalam ruang lingkup rumah. Program yang dilaksanakan yaitu ada pendampingan dan penguatan guru dalam proses pembelajaran daring pada anak. Hasil pendampingan ini adalah siswa dapat menjadi termotivasi untuk belajar selama pandemi ini setelah penerapan blended learning. Pendampingan ini dirasa sangat bermanfaat guna menaikkan kemauan belajar serta menjadi solusi alternatif bagi siswa di situasi covid-19. Pendampingan ini tentu masih dapat dikembangkan dalam bentuk lain menyesuaikan kebutuhan pembelajaran meskipun setelah pandemic covid-19 nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh metode blended learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993-2000. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.703>
- Albiladi, W. S., & Alshareef, K. K. (2019). Blended learning in English teaching and learning: A review of the current literature. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(2), 232-238. <http://dx.doi.org/10.17507/jltr.1002.03>
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas implementasi pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi covid- 19 pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Harahap, L. A. (2019). Konsep pembelajaran blended learning di sekolah dasar: Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di desa terpencil. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2019*, (pp. 940-944). Medan: Universitas

Negeri Medan. <http://semnasfis.unimed.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/56.-Lia-Amalia.pdf>

Mardhatillah, M., & Fahreza, F. (2017). Desain media pembelajaran interaktif bagi bagi sekolah dasar. *Bina Gogik* 4(2) 14–25. <http://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/165/153>.

Nugraha, D. M. D. P. (2020). Integrasi pendidikan karakter dalam penerapan blended learning di sekolah dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 472–484. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>

Nurhadi, N. (2020). Blended learning dan aplikasinya di era new normal pandemi covid-19.” *Agriekstensia: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 19(2), 121–28. <https://jurnal.polbangtanmalang.ac.id/index.php/agriekstensia/article/view/936>

Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas media pembelajaran berbasis video pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (pp. 1–8). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8793>

Sari, I. K. (2021). blended learning sebagai alternatif model pembelajaran inovatif di masa post-pandemi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137>

Siregar, N. & Manurung, S. L. (2020). Pengaruh blended learning terhadap kreativitas mahasiswa calon guru di Universitas Negeri Medan. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 3(1), 44–51. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v3i1.485>

Suharwoto, G. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19: Tantangan yang Mendewasakan*. Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Retrieved from: <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>

Zulfitria, Z., Ansharullah, A., & Pratami, C. A. (2020). Pentingnya peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (pp. 1-8). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8797>